



Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Konsumsi Suplemen Tambah Darah Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja

Adi Susanto¹, dan Amelia Resti Fauzi³

STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Email: adisusantoapt452@gmail.com, novitaendangf@gmail.com,
ameliaresti629@gmail.com

Abstract: Anemia is the most common and potentially serious public health problem in the world, the vulnerable groups are women of childbearing age and pregnant women. Anemia in pregnancy is defined as a hemoglobin level of less than 11 g/dL due to the inability of the tissues to produce erythrocytes (erythropoetic) to maintain normal Hb. This research aimed to find out the effect of counseling on the level of adherence to blood supplement consumption in anemia of pregnant women. This research was conducted at Duta Rahayu Sidareja Main Clinic. This research used quasi-experimental with a population of 122 respondents divided into two groups with 61 respondents as the treatment group and 61 respondents as the control group. The data analysis used the Independent t-test. The results of this research showed a p value of 0.000 with a significance limit of <0.05. The conclusion is that this research has the influence of the counseling provided with brochure media. Suggestions for pregnant women to adhere to consuming blood-boosting supplements during pregnancy to prevent anemia.

Keywords : counseling, adherence, blood-booster supplement, anemia.

Abstrak: Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling umum dan berpotensi serius di dunia, kelompok yang rentan mengalami anemia adalah wanita usia subur dan ibu hamil, anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL akibat jaringan tidak mampu produksi eritrosit (*Erythropoetic*) untuk pertahankan Hb normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan konsumsi suplemen tambah darah pada anemia ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja. Metode penelitian ini berjenis *quasi eksperimental* dengan populasi 122 responden dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah 61 responden sebagai kelompok perlakuan dan 61 responden sebagai kelompok kontrol. Analisis data yang digunakan yaitu *uji Independent t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p value 0,000 dengan batas kemaknaan <0,05. Kesimpulan dari penelitian ini maka dikatakan bahwa penelitian ini ada pengaruh dari konseling yang diberikan dengan media brosur. Saran kepada ibu hamil agar patuh mengkonsumsi suplemen tambah darah selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia.

Keywords: konseling, kepatuhan, suplemen tambah darah, anemia.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling umum dan berpotensi serius di dunia. Kelompok yang rentan mengalami anemia adalah wanita usia subur dan ibu hamil (Prawiroharjo S, 2014). Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL akibat jaringan tidak mampu produksi eritrosit (*Erythropoetic*) untuk pertahankan Hb normal (Susiloningtyas, 2019).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 40,1% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia dan secara global prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh Asia sebesar 48.2% (Mitra, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat menjadi

48,9% dibandingkan dengan Riskesdas 2018 yang sebesar 37,1%. Upaya menurunkan prevalensi anemia dengan konsumsi suplemen tambah darah secara rutin (Riskesdas, 2018). Diperkirakan 50% kejadian anemia pada wanita di seluruh dunia disebabkan oleh kekurangan zat besi (WHO, 2021).

Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetri ibu yang utama. Anemia dalam kehamilan dapat memberi dampak kurang baik bagi ibu, baik selama masa kehamilan, persalinan, maupun selama nifas dan masa selanjutnya. Pada ibu hamil, keadaan kekurangan zat besi (Fe) ini dapat mengakibatkan risiko kematian janin selama periode prenatal, keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah (BBLR) memicu hipertensi dan gagal jantung saat kehamilan, pendarahan sebelum serta pada waktu melahirkan, bahkan kematian ibu dan bayi merupakan risiko yang dihadapi oleh ibu hamil yang mengalami anemia berat (Puspasari, 2018).

Salah satu faktor yang menyebabkan masih tingginya anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen tambah darah. Rendahnya kepatuhan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan (Pratama *et al.*, 2019). Faktor lain yang menjadi penyebab masih tingginya penderita anemia pada ibu hamil ialah karena pemikiran ibu hamil yang menganggap bahwa kandungannya dalam keadaan baik-baik saja dan juga akibat rasa mual yang ditimbulkan. Mual pada masa hamil adalah proses fisiologis sebagai dampak dari terjadinya adaptasi hormonal (Khairia, 2018).

Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Kepatuhan mengonsumsi TTD sudah bertambah baik seiring dengan bertambahnya umur ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin patuh ibu mengonsumsi TTD, dan semakin baik pekerjaan ibu maka semakin patuh pula ibu mengonsumsi TTD. Tablet Fe selama kehamilan berfungsi untuk membantu sintesis eritrosit, berperan mencegah kelelahan, apalagi ibu hamil sangat rentan terkena anemia, jadi pencegahan anemia dapat diberikan dengan memberikan tablet Fe selama kehamilan sehingga diharapkan kadar Hb ibu hamil dapat normal (Mitra *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Sampel

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Penelitian ini adalah semua wanita yang dinyatakan hamil yang memeriksakan kehamilan di klinik Utama Duta Rahayu Sidareja pada bulan januari sampai Maret pada tahun 2023. Dari penelitian tersebut maka sampel yang

digunakan adalah sebanyak 122 responden yang terbagi dalam dua kelompok (61 responden pada kelompok kontrol dan 61 responden pada kelompok perlakuan).

Prosedur Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu dan dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri dan sifat-sifat populasinya. Ciri khususnya yaitu mengambil sampel pasien ibu hamil terdiagnosa anemia usia kehamilan pada trimester pertama sampai ketiga.

Sampel yang diperoleh dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol mendapat pelayanan kesehatan yang biasa dilakukan di klinik Duta Rahayu, sedangkan kelompok perlakuan mendapatkan pelayanan kesehatan dari klinik Duta Rahayu disertai brosur mengenai suplementasi tablet besi. Konseling dilakukan oleh Apoteker kepada ibu hamil setelah dilakukan pemeriksaan. Materi konseling yang diberikan mengenai definisi anemia defisiensi besi, tanda dan bahaya anemia defisiensi besi, pentingnya suplementasi tablet besi, efek samping dan cara mengatasi, hingga cara simpan. Di akhir konseling apoteker akan memberikan brosur kepada ibu hamil mengenai konseling yang sudah dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari kuesioner tentang kepatuhan ibu hamil mengonsumsi suplemen tambah darah dengan pilihan jawaban “ya” nilai 1 dan “tidak” nilai 0.

Cara perolehan data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penyebaran kuesioner, pengelompokan lembar kuesioner dan pencatatan data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada ibu hamil yang ada pada bulan januari sampai maret pada tahun 2023 di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja. Data yang diperoleh disimpan secara digital menggunakan *Microsoft Excel*. Selain kuesioner, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah brosur. brosur ini akan dibagikan kepada ibu hamil setelah menerima konseling. Diharapkan dengan dibagikannya brosur ini, secara tidak langsung dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen tablet tambah darah. Brosur berisi tentang anemia defisiensi besi dan suplementasi tambah darah seperti bahaya anemia defisiensi besi, pentingnya suplementasi tambah darah, efek samping dan cara mengatasi hingga cara simpan.

Data pasien yang dibandingkan adalah skor kuosioner antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasilnya akan diuji menggunakan uji statistik *independent-test* dengan taraf kepercayaan 95% menggunakan program SPSS. Jika nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok yang diberi

konseling (perlakuan) dengan kelompok yang tidak diberi konseling (kontrol) terhadap kepatuhan suplemen tablet tambah darah pada ibu hamil. Data yang diperoleh disimpan secara digital menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan di Klinik Utam Duta Rahayu Sidareja pada bulan Januari sampai Maret 2023. Pasien ibu hamil yang telah memenuhi kriteria Inklusi peneliti yaitu pasien ibu hamil yang terdiagnosis anemia sebanyak 122 responden yang terbagi menjadi dua kelompok dengan 61 responden kelompok kontrol dan 61 responden pada kelompok perlakuan. Alur pengambilan sampel dilakukan menyesuaikan jam praktek dokter dihari selasa dan jum'at pukul 14.00 sampai selesai. Hasil karakteristik responden berupa umur, pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Umur	Frekuensi	
	Jumlah (N)	Presentasi (%)
17-25 tahun	55	45,1
26-35 tahun	58	47,5
36-45 tahun	9	7,4
Total	122	100

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur 26-35 tahun sebanyak 58 orang (47,5 %) dari 122 orang. Umur memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan, pengetahuan dan perilaku ibu karena semakin tinggi umur ibu maka semakin mudah juga untuk menerima informasi yang telah disampaikan (Shofiana et al., 2018).

Wanita yang hamil di umur kurang dari 20 tahun beresiko terhadap anemia karena pada umur ini sering terjadi kekurangan gizi. Umur ibu hamil yang terlalu muda akan memerlukan tambahan gizi lebih banyak, karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang sedang dikandungnya. Sedangkan pada ibu hamil dengan umur yang terlalu tua memerlukan nutrisi lebih besar karena fungsi organ yang melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, sehingga memerlukan tambahan nutrisi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Sehingga umur yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, dengan diharapkan gizi ibu hamil akan lebih baik (Rizka, 2017).

b. Karakteristik Pendidikan Responden

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	
	Jumlah (N)	Presentasi (%)
SD	16	13,1
SLTP	43	35,2
SLTA	44	36,1
Sarjana	19	15,6
Total	122	100

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas responden SLTA dengan jumlah 44 orang (36,1 %). Meski begitu pendidikan diketahui mempengaruhi status anemia serta pemanfaatan perawatan antenatal. Kebutuhan akan informasi dan pendidikan ibu yang tidak terpenuhi mengharuskan petugas kesehatan lebih memaksimalkan perannya terutama bisa menjelaskan kepada ibu hamil yang buta huruf atau melek huruf, Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu hamil, maka cenderung akan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak (Mardhiah & Marlina, 2019).

c. Karakteristik Pekerjaan Responden

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	
	Jumlah (N)	Presentasi (%)
IRT	42	34,4
Wiraswasta	77	63,1
PNS	3	2,5
Total	122	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden sebagai wiraswasta yaitu dengan jumlah 77 orang (63%), dalam penelitian ini lebih banyak ibu bekerja dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Konsumsi suplemen tambah darah sesuai rekomendasi dan tidak sesuai rekomendasi semua didominasi oleh ibu yang bekerja. Pekerjaan erat kaitannya dengan status ekonomi yang mengacu pada penghasilan dan juga ibu yang bekerja cenderung mudah mendapatkan informasi karena mereka sering berinteraksi dengan orang lain dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu hamil yang memiliki penghasilan berhubungan dengan kemampuan ibu untuk memperoleh pengetahuan tentang tablet besi dan anemia. Hal ini terlihat dari kepemilikan smartphone atau media yang dapat digunakan ibu untuk mengakses informasi mengenai tablet zat besi dan anemia (Aminin & Dewi, 2020).

d. Karakteristik Usia kehamilan

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Usia kehamilan

Usia kehamilan	Frekuensi	
	Jumlah (N)	Presentasi (%)
Trimester I (0-12 minggu)	17	13,9
Trimester II (13-24 minggu)	26	21,3
Trimester III (25-40 minggu)	79	64,8
Total	122	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden usia kehamilan 25-40 minggu atau trimester III yaitu dengan jumlah 79 orang (64,8%), pasien di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja mayoritas trimester ke tiga untuk kontrol kehamilan karena jika pasien trimester terakhir Hb nya belum memenuhi syarat untuk pasca melahirkan pasien langsung datang dengan kontrol kepada dokter spesialis kandungan, yang biasanya mereka kontrol ke bidan terdekat atau hanya ke puskesmas. Hemoglobin pada ibu hamil pasca melahirkan yaitu dengan Hb >12,5 gr/dl sehingga responden akan diberi edukasi tentang konsumsi suplemen tambah darah, tentang cara konsumsi, bahaya tidak konsumsi suplemen tambah darah.

Hal ini terjadi karena adanya anemia fisiologis dimulai trimester I yang meningkat pada trimester selanjutnya. Selain itu terjadi akibat penurunan konsentrasi hemoglobin akibat plasma yang meningkat sehingga terjadi hemodilusi pada trimester III. Akibatnya apabila tidak dimbangi pemberian suplemen tambah darah pada trimester III akan berdampak pada jumlah hemoglobin yang berkurang sehingga perfusi nutrisi dan oksigen ibu dan janin terganggu.

e. Karakteristik kelompok Responden Perlakuan

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Responden Perlakuan

Kelompok	Frekuensi	
	Jumlah (N)	Presentasi (%)
Tidak patuh	9	14,7 %
Patuh	52	85,3 %
Total	61	100

Dari hasil penelitian karakteristik berdasarkan responden perlakuan diketahui mayoritas responden itu patuh dengan jumlah 52 (85,3%) dan tidak patuh 9 (14,7%) responden dengan memiliki pengetahuan cukup. Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang sudah cukup pada kelompok perlakuan dikarenakan edukasi konseling yang telah diberikan oleh apoteker dengan bantuan media brosur yang memiliki materi yang mudah dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu hamil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian, ibu tidak mau minum suplemen tambah darah dikarenakan efek yang ditimbulkan setelah minum suplemen

tambah darah seperti mual, muntah dan kadang-kadang susah BAB, selain itu ibu merasa bosan karena setiap hari harus meminum suplemen tambah darah tersebut.

f. Karakteristik Kelompok Responden Kontrol

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Kelompok Responden Kontrol

Kelompok	Frekuensi	
	Jumlah (N)	Presentasi (%)
Tidak patuh	39	64 %
Patuh	22	36 %
Total	61	100

Dari hasil penelitian karakteristik berdasarkan responden kontrol diketahui mayoritas responden itu tidak patuh dengan jumlah 39 (64 %) dan patuh 22 (36 %) responden. pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi konseling oleh peneliti masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang. Jika dilihat dari hasil jawaban pada kelompok kontrol, bahwa sebagian besar ibu hamil hanya mengetahui aturan meminum tablet tambah darah dan tidak mengetahui manfaat dari meminum suplemen tambah darah tersebut, sehingga banyak ibu yang masih keliru bahwa akibat dari tidak meminum suplemen tambah darah adalah sakit kepala karena darah rendah/Hipotesis dan tidak mengetahui apa arti dari Anemia.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada yang patuh konsumsi suplemen tambah darah karena selain mereka kontrol di klinik mereka kontrol juga di bidan terdekat dan ada dukungan dari keluarga atau suami agar konsumsi tambah darah teratur dan adapula yang sudah mencari tau di sosial media bagaimana cara pola hidup sehat sebagai ibu hamil.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat akan menguraikan ada tidaknya perbedaan kepatuhan mengkonsumsi suplemen tambah darah pada responden perlakuan dan kontrol. Uji bivariat yang digunakan adalah uji Independent Sampel t-Test.

Tabel 7. Pengaruh Pemberian Konseling menggunakan Brosur Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Suplemen Tambah Darah Di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja.

Kelompok	Frekuensi				Sig (2 tailed)
	Patuh	Tidak patuh	Total	%	
Perlakuan	52	9	61		
Kontrol	22	39	61	100	0,000
Total	74	48	122		

Hasil uji statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara responden perlakuan dan responden kontrol terhadap kepatuhan mengkonsumsi suplemen tambah darah Pada ibu hamil di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja, didapatkan bahwa nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa H1 di terima yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Edukasi yang diberikan baik berupa penyuluhan dengan menggunakan brosur maupun dengan cara lainnya berpengaruh besar pada peningkatan pengetahuan ibu. Akan tetapi pemberian edukasi harus diberikan secara terus-menerus agar informasi yang diberikan dapat tersimpan dan selalu diingat oleh Ibu karena semakin sering ibu terpapar informasi maka juga akan semakin baik (Waliyo 2017).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian Agusanty (2018) yaitu ada hubungan antara edukasi pemberian tablet Fe dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil menggunakan dan memperoleh nilai significancy 0,010 ($p < 0,05$). Edukasi dari petugas kesehatan sangat berperan dalam kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe dengan tau cara meminum tablet Fe, frekuensinya, efek samping dari tablet Fe dan manfaat dari mengkonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

Karakteristik ibu hamil di klinik Utama Duta Rahayu sidareja berdasarkan umur responden mayoritas umur 26-35 tahun dengan jumlah 58 orang (47,5%), kemudian berdasarkan Pendidikan responden mayoritas responden berpendidikan sampai SLTA dengan jumlah 44 orang (36,1%), kemudian karakteristik berdasarkan pekerjaan responden yaitu mayoritas dengan pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 77 orang (63 %), karakteristik berdasarkan usia kehamilan mayoritas responden ibu hamil dengan usia kehamilan 25-40 minggu atau trimester ke 3 dengan jumlah 79 orang (64,8%), karakteristik berdasarkan responden perlakuan yaitu mayoritas patuh 52 (85,3%) responden dan karakteristik berdasarkan responden kontrol yaitu mayoritas tidak patuh 39 (64%) responden.

Pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan konsumsi suplemen tambah darah di Klinik Utama Duta Rahayu Sidareja diketahui dengan uji sampel Independent T-test menunjukkan nilai P value : 0,000 dengan batas kemaknaan (α) adalah $< 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa ada pengaruh dari konseling yang diberikan dengan media brosur yang mendeskripsikan tentang cara pencegahan anemia, mengetahui apa itu anemia, cara pola makan pada penderita anemia.

SARAN

Kepada ibu hamil agar patuh mengkonsumsi suplemen tambah darah selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan khususnya masalah anemia agar bisa mencegahnya dengan cara menjaga dan merawat kehamilannya, menjaga nutrisinya terutama pada ibu yang bekerja dapat meluangkan waktunya untuk istirahat di waktu sela jam kerja, pemeriksaan ANC secara rutin dan penanganan jika terjadi hal demikian. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi melalui internet atau informasi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminin, F., & Dewi, U. (2020). Kepatuhan Ibu Hamil mengkonsumsi Tablet FE di Kota Tanjungpinang tahun 2017. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 285–292. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p285-292>
- anemia dengan kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi di Desa langensari kecamatan Ungaran kabupaten Semarang*
- Anggraini, D. D. (2018). Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 9–22. <https://doi.org/10.30994/sjik.v7i1.141>
- Dinkes, P. J. (2019). Renstra Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018-2023. 2, 1–363. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2020/03/Renstra-2018-2023-Fix.pdf>
- Fitria Rahmi, R. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu dan Cara Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu di Puskesmas Semanu. *Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1–108. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2265/>
- Hasbullah, M, A., & Handayani. (2017). Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar. *Gambaran Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Thypoid Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Rumah Sakit Tk Ii Pelamonia*, 08(02), 39–45.
- Kemenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. *Artikel*, [cited 2018 Jan 7]; 3-8.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indo-nesia*.
- Khairia, N. (2018). Pengaruh Konseling Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari. *Skripsi*, 1–130.
- Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(3),

266–276. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.182>

- Ningsih, N. E. R. (2019). *Aplikasi sms reminder dengan edukasi untuk mengatasi defisien pengetahuan pada kepatuhan ibu hamil dalam meningkatkan konsumsi tablet fe*. 64.
- Permenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 tahun 2014*. 139.
- Pratama, A. N. W., Puspasari, N., & Christianty, F. M. (2019). Pengaruh Konseling terhadap Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Kabupaten Lumajang. *Pustaka Kesehatan*, 6(3), 433. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.9872>
- Puspasari, N. (2016). *Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang*. 1–59. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/79530/Nanda_Puspasari_-_122210101094_.pdf?sequence=1
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Rustiawan, A., & Pratiwi, A. (2022). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Gedongtengen. *Abdi Geomedisains*, 2(2), 61–71. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.313>
- Susiloningtyas, I. (2012). PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN Oleh : Is Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 128.
- Syafitasari, J., Fitria, & Esitra. (2019). Factors That Influence The Adherence of Pregnant Women in Consuming Iron Supplements: Systematic Literature Review. *1st International Respati Health Conference (IRHC)*, 949–954.
- Weinman, J., Barber, N., & Elliott, R. (2005). Concordance, adherence and compliance in medicine taking Report for the National Co-ordinating Centre for NHS Service Delivery and Organisation R & D (NCCSDO). *National Co-ordinating Centre for NHS Service Delivery and Organisation R & D*, 1–331.
- WHO. (2021). WHO methods and data sources for mean haemoglobin and anaemia estimates in women of reproductive age and pre-school age children 2000-2019 Department of Nutrition and Food Safety World Health Organization. *Department of Nutrition and Food Safety, March*. <https://cdn.who.int/media/docs/default-source/anaemia-in-women-and-children/hb->
- Widya, S. H. A. (2021). *Pengaruh edukasi konsumsi tablet fe terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe selama kehamilan di puskesmas batunadua tahun 2021*.
- Wipayani. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang*